

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Sejarah singkat berdirinya MA Al-Istiqamah Banjarmasin

Pondok Pesantren Al Istiqamah Banjarmasin adalah Sekolah yang berdiri khas Agama Islam didirikan pada tahun 1986. Sekolah diselenggarakan diperuntukkan bagi lulusan dari mulai Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidayah (MI) sampai ke Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madarasah Aliyah (MA), yang memadukan perluasan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan pengetahuan umum. Pengetahuan agama Islam diperuntukkan bagi siswa untuk bekal akhirat dan menjadi pemimpin informal di masyarakat, sedangkan pengetahuan umum diberikan untuk bekal siswa dalam menghadapi era globalisasi.

Pondok Pesantren Al Istiqamah terletak di komplek Pondok Pesantren Al-Istiqamah dengan alamat jalan Pekapuran Raya No. 01 RT 42 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. 70239 telpon (0511) 3262013 – 3263987

##### 2. Visi dan Misi MA Al-Istiqamah Banjarmasin

Dalam rangka mewujudkan tujuan yang akan dicapai maka diperlukan visi kedepan dan misi yang mendukungnya, sehingga program

yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin menetapkan Visi dan Misi yaitu:

a. Visi

Visi Pondok Pesantren Al Istiqamah adalah tercipta siswa beriman, berilmu, berakhlaq al-karimah yang mampu menjadi pemimpin informal di masyarakat.

b. Misi

Misi Pondok Pesantren Al Istiqamah adalah;

- 1) Peningkatan program pengamalan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlaq al-karimah.
- 2) Menyiapkan keterampilan siswa untuk terjun di masyarakat
- 3) Meningkatkan potensi akademik siswa sehingga mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3. Kurikulum dan KBM

Pondok Pesantren Al Istiqamah menggunakan kurikulum Depag/Diknas beserta seluruh suplemennya dan dikombinasikan dengan kurikulum pesantren.

4. Ekstra kulikuler

Tabel 4.1. Ekstra kurikuler

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Apakah Diselenggarakan? 1)	Jumlah Siswa Yang Mengikuti	Prestasi Yang Pernah Diraih 2)
1.	Pramuka	1	150	0
2.	Palang Merah Remaja (PMR)			
3.	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa			
4.	Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra)	1	15	0
5.	Karya Ilmiah Remaja (KIR)			
6.	Marching Band			
7.	Robotik			
8.	Matematika			
9.	Sepakbola/Futsal	1	10	0
10.	Bola Basket			
11.	Bulutangkis	1	8	0
12.	Olahraga Bela Diri (Karate, Silat, dll)	1	20	0
13.	Catur			
14.	Grup Band			
15.	Seni Suara/Vocal Grup			
16.	Seni Musik/Alat Musik			
17.	Seni Tari Tradisional/Daerah			
18.	Seni Tari Modern			
19.	Seni Drama/Teater			
20.	Pecinta Alam			
21.	Jurnalistik			
22.	Marawis/Nasyid			
23.	Kaligrafi			
24.	Lainnya			

Sumber: Dukumentasi TU MA Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun 2018/2019

## 5. Fasilitas

- a. Masjid untuk praktik keagamaan dan muhadarah
- b. Asrama untuk siswa dari luar/dalam kota
- c. Ruang Perpustakaan
- d. Ruang keterampilan
- e. Lapangan olahraga

## 6. Keadaan Guru dan Staff Tata Usaha MA Al-Istiqamah Banjarmasin

Keadaan di MA Al-Istiqamah Banjarmasin pada tahun 2018/2019 terdapat 13 orang tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda. Penelitian ini diadakan di kelas XI MA Al-Istiqamah Banjarmasin. Staf tata usaha MA Al-Istiqamah Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 terdiri dari 13 orang.

Tabel 4.2. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

No	Nama	NIP
1	Zainal Ilmi, S.Ag.,M.Pd	196908121998031009
2	Gusti Surian, M.Pd.I	197512242002121008
3	Drs. Ariansyah A	131263710082070001
4	Herlinawaty, M.Pd	131263710082020002
5	Drs. Maksyad S	131263710082090003
6	Siti Fatimah, M. Pd	131263710082210004
7	Agustina Sari, S. Pd	131263710082270009
8	Akhmad Fuadi, S.E.I	131263710082280006
9	Fitri Rizkiani, S.Pd	131263710082110007

10	Miftahul Hidayati, S.Pd.I	131263710082090009
11	Putera Ramadhan, S. Pd.I	131263710082130010
12	Fitria ardilla, S. Pd	6371026504930003
13	Naufal Rahmaniah, S. Pd	131263710082130013

*Sumber: Dukumentasi TU MA Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun 2018/2019*

#### 7. Keadaan Siswa MA Al-Istiqamah Banjarmasin

Jumlah siswa MA Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019 seluruhnya berjumlah 136 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 57 orang dan perempuan sebanyak 79 orang.

Tabel 4.3. Keadaan Siswa

KELAS	LK	PR
X A	20	
X B		35
XI IPS A	18	
XI IPS B		23
XII IPS A	19	
XII IPS B		21
JUMLAH	57	79

*Sumber: Dukumentasi TU MA Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun 2018/2019*

## 8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan 1)
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	50	70	150	1
2.	Meja Siswa	35	85	150	1
3.	Loker Siswa				
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas		1	1	1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas		2	2	1
6.	Papan Tulis		2	2	1
7.	Lemari di Ruang Kelas		2	2	1
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	15	3	20	1
9.	Alat Peraga PAI				
10.	Alat Peraga Fisika				
11.	Alat Peraga Biologi				
12.	Alat Peraga Kimia	15	15	30	1
13.	Bola Sepak		1	1	1
14.	Bola Voli		1	1	1
15.	Bola Basket		1	1	1
16.	Meja Pingpong (Tenis Meja)		2	2	1
17.	Lapangan Sepakbola/Futsal		1	1	1
18.	Lapangan Bulutangkis				
19.	Lapangan Basket				
20.	Lapangan Bola Voli		1	1	1

Sumber: Dokumentasi TU MA Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun 2018/2019

Tabel 4.5. Sarana Prasarana pendukung lainnya

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan 1)
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)		2	1
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)		7	1
3.	Printer	1	3	1
4.	Televisi		3	1
5.	Mesin Fotocopy	1		1
6.	Mesin Fax	1		1
7.	Mesin Scanner			
8.	LCD Proyektor	2	1	1
9.	Layar (Screen)	1	1	1
10.	Meja Guru & Pegawai	5	6	1
11.	Kursi Guru & Pegawai	5	6	1
12.	Lemari Arsip		3	1
13.	Kotak Obat (P3K)		2	1
14.	Brankas	1		1
15.	Pengeras Suara	1	1	1
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	1		1
17.	Kendaraan Operasional (Motor)			
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)			
19.	Mobil Ambulance			
20.	AC (Pendingin Ruangan)	1		1

Sumber: Dokumentasi TU MA Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun 2018/2019

## B. Penyajian Data

Setelah memberikan gambaran tentang gambaran umum lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Maka dapatlah disajikan data tentang kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa kelas XI di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode wawancara mengenai kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa kelas XI di MA Al-Istiqamah Banjarmasin, diantaranya sebagai berikut:

1. Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah Siswa Kelas XI di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.
  - a. Kedisiplinan dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Putera Ramadhan, S. Pd.I selaku Guru agama pada tanggal 04 September 2019 diketahui:

"Shalat zuhur itu memang diwajibkan anak-anak itu harus sembahyang di masjid itu sudah berlangsung sejak dulu shalat berjamaah, dan langsung setelah shalat berjamaah itu belajar lanjutannya. nah cuma ada sekarang ini ada kebijakan bahwa sekolah itu menggunakan dua kurikulum, pertama kurikulum K13 dan kedua kurikulum pesantren, jadi pagi menggunakan kurikulum K13 kemudian sorenya menggunakan kurikulum pesantren, nah ada dua yang diwajibkan bagi yang mondok di pesantren itu wajib shalat berjamaah di masjid kemudian bagi yang tidak memondok itu boleh shalatnya di rumah karena inya perlu istirahat karena jam satu masuk kembali, istirahat di rumah tu shalat dan makan, bagi yang sudah membawa bekal itu wajib melaksanakan shalat berjamaah di sekolah tapi jika tidak ada bekal atau tidak diberi ongkos oleh orang tuanya maka inya kadang-kadang minta izin bulik ke rumah untuk shalat dirumah makan di rumah kemudian kembali lagi ke madrasah untuk melanjutkan pendidikan ke pesantren, nah jadi seluruhnya memang wajib shalat di sekolah kecuali ada yang izin pulang karena alasan mau makan dan sebagainya, nah kita kalau ada laporan siswa tu tidak shalat maka kita akan beri sanksi sesuai dengan aturan yang ada, kalau misalkan inya izin bulik ke rumah tu ternyata inya kada bulik ke



rumah misal ada laporan dari orang tuanya, maka kita akan beri sanksi, tapi kalau misalkan dia jujur saja pulang ke rumah maka tidak ada sanksi yang diberikan. sanksi itu diberikan tergantung guru/ustadznya, untuk kegiatan shalat zuhur mereka sudah lumayan disiplin walaupun masih ada yang sering masbuk"<sup>1</sup>

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa shalat zuhur berjamaah di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah yaitu wajib bagi seluruh siswa, tetapi ada yang diperbolehkan mengerjakan shalat di rumah apabila siswa tersebut tidak membawa bekal ke sekolah atau tidak diberi uang jajan dari orangtuanya, maka siswa tersebut akan meminta izin tidak mengikuti kegiatan shalat zuhur berjamaah di sekolah, siswa yang mengerjakan shalat berjamaah di sekolah sudah lumayan disiplin dalam pelaksanaannya seperti ke masjid sebelum adzan dan tepat waktu saat shalat. Jadi untuk menumbuhkan intensitas peserta didik untuk suka mengikuti shalat berjamaah adalah dengan mengadakan program diwajibkannya shalat zuhur berjamaah di sekolah. Dengan begitu otomatis peserta didik yang suka atau tidak suka akan mengikuti shalat zuhur berjamaah karena sudah program yang diadakan oleh pihak sekolah. Hasilnya sedikit demi sedikit peserta didik sudah diajarkan akan pentingnya dan manfaat dari shalat berjamaah itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan diketahui bahwa shalat zuhur berjamaah di MA Al-Istiqamah Banjarmasin memang lumayan baik ,ada siswa yang menuju masjid

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan bapak Putera Ramadhan, S. Pd.I, Guru Agama, MA Al-Istiqamah, 04 September 2019, jam 09:50 WITA.

sebelum adzan dan tepat waktu saat shalat, bagi siswa yang tidak ikut asrama, siswa tersebut lapor kepada ketua kelas bahwa dia mau pulang untuk mandi, makan dan mengambil kitab.<sup>2</sup>

b. Keikutsertaan siswa mengikuti shalat zuhur berjamaah di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa siswa MA Al-Istiqamah banyak yang mengikuti shalat berjamaah meskipun ada beberapa yang tidak mengikuti shalat berjamaah di sekolah, dari 15 orang yang di wawancarai ada 9 orang yang selalu mengikuti shalat zuhur berjamaah di sekolah, dan ada 6 orang yang jarang mengerjakan di sekolah. Siswa yang pulang tersebut tidak mengerjakan di sekolah karena lapar, mandi dan mengambil kitab untuk pelajaran selanjutnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa shalat berjamaah memanglah kemauan sendiri, namun pada dasarnya itu semua karena orang tua dan sekolahlah yang mengajarkan dan mendidik mereka dari kecil.

c. Sanksi tidak mengikuti shalat zuhur berjamaah di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa ada sanksi yang diberikan jika siswa tidak mengikuti shalat zuhur berjamaah di sekolah seperti di tegur, disuruh memungut sampah dan membersihkan wc. Siswa yang tidak mengerjakan shalat berjamaah sebenarnya sudah tahu bahwa ada sanksi yang diberikan namun

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi, 04 september 2019, jam 12:20 WITA

sebagian siswa masih ada yang tidak mengerjakan shalat berjamaah di sekolah.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan memang benar ada sanksi yang dilakukan jika siswa tidak mengikuti shalat zuhur berjamaah seperti di tegur oleh ustadz jika ketahuan sengaja tidak ikut shalat, namun belum ada yang diberi sanksi seperti membersihkan wc temannya.<sup>4</sup>

d. Pentingnya shalat zuhur berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dari 15 orang siswa tersebut ada 13 orang yang menjawab perlu diwajibkan shalat zuhur berjamaah di sekolah, dan ada 2 orang yang menjawab tidak perlu diwajibkan karena shalat zuhur bisa saja dikerjakan di rumah, sedangkan siswa yang menjawab wajib mengerjakan di sekolah karena apabila mengerjakan di sekolah tepat waktu dan dapat pahala berjamaah, jika mengerjakan di rumah kadang tidak tepat waktu juga tidak mendapat pahala jamaah karena shalat sendirian. Secara umum dapat dikatakan bahwa siswa MA Al-Istiqamah kelas XI hampir semuanya setuju apabila shalat berjamaah di sekolah diwajibkan meskipun masih ada beberapa yang tidak setuju dengan berbagai macam alasan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Siswa, MA Al-Istiqamah, 05 September 2019, jam 09:50

WITA

<sup>4</sup> Hasil Observasi, 09 September 2019, jam 12:50 WITA

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Siswa MA Al-Istiqamah, 11 September 2019, jam 09:50

WITA

e. Cara penerapan kedisiplinan shalat zuhur berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Putera Ramadhan, S. Pd.I selaku Guru Agama MA Al-Istiqamah pada tanggal 06 September 2019 mengenai cara penerapan kedisiplinan shalat zuhur berjamaah, agar lebih terarah dalam penyajian data ini, maka penulis akan mengemukakan data yang diajukan peneliti kepada responden, yaitu sebagai berikut:

“Penerapan kedisiplinan shalat zuhur berjamaah Madrasah Aliyah Al-Istiqamah biasanya dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu sekitar pukul 12.00 WITA siang, upaya yang diusahakan guru agar pendisiplinan ini berjalan dengan lancar yaitu dengan cara guru memberikan contoh langsung kepada siswa, tidak hanya guru agama tetapi semua guru mata pelajaran ikut menjadi suri tauladan, kemudian mengontrol peserta didik yang masih berkeliaran, baik di kelas, kantin maupun di lingkungan sekolah lainnya, dan memberikan sanksi terhadap siswa yang tidak mengikuti shalat zuhur berjamaah”<sup>6</sup>

Penerapan kedisiplinan shalat zuhur berjamaah ini dilaksanakan oleh semua peserta didik terkecuali bagi siswi perempuan yang sedang berhalangan shalat (menstruasi). Dewan guru menganggap bahwa semua peserta didik mampu untuk melaksanakan peraturan ini, sedangkan dalam pelaksanaannya semua peserta didik pada saat waktu shalat zuhur tiba seharusnya semuanya langsung menuju ke masjid dan langsung berwudhu, namun pada kenyataannya masih banyak yang mengerjakan pekerjaan yang lain. Para guru/ustadz selalu mengontrol siswa yang belum menuju ke masjid, baik di kantin maupun di lingkungan sekolah. Adapun pembiasaan yang diberikan

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan bapak Putera Ramadhan, S. Pd.I, Guru Agama, MA Al-Istiqamah, 06 September 2019, jam 09:50 WITA

guru/ustadz agar siswa disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah sudah baik dengan membiasakan datang ke masjid lebih awal dan tepat waktu dan memberikan contoh tauladan dengan menjadi imam pada saat shalat zuhur berjamaah.

Menurut observasi penulis ke tempat lokasi penelitian tentang bagaimana cara penerapan kedisiplinan shalat zuhur berjamaah Madrasah Aliyah Al-Istiqamah, dalam pelaksanaan kedisiplinan shalat zuhur berjamaah ini para guru/ustadz yang selalu menjadi imam dan guru/ustadz juga selalu mengontrol kantin dan lingkungan sekolah sebelum menuju ke masjid, bagi peserta didik yang melanggar peraturan tersebut biasanya langsung diberikan sanksi oleh guru/ustadz. Adapun untuk yang sengaja tidak mengikuti kegiatan shalat zuhur berjamaah dipanggil keruangan guru dan diberikan nasehat agar jangan sampai mengulangi kesalahannya lagi.<sup>7</sup>

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas XI di MA Al-Istiqamah mulai tanggal 06 - 10 September 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah yaitu sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi, 10 September 2019, jam 12:20 WITA

a. Motivasi melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara Dapat diketahui bahwa dari 15 orang siswa ada 9 orang yang mengerjakan shalat berjamaah di sekolah dengan senang hati dan ada 6 orang yang merasa kurang senang karena tergesak-gesak dan ingin mengerjakan di rumah saja, apabila di rumah bisa sambil bersantai dan bersih-bersih badan seperti mandi dan ganti baju, sedangkan siswa yang mengerjakan dengan senang hati tidak mau ketinggalan apabila shalat zuhur berjamaah di sekolah walaupun mereka antri untuk berwudhu dan akhirnya masbuk

Didalam motivasi untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah ini ada terdapat faktor intern, yaitu siswa/peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa keaktifan para peserta didik dalam kedisiplinan shalat zuhur berjamaah di MA Al-Istiqamah terbilang cukup aktif, hanya sebagian para peserta didik saja yang kurang disiplin dan sebagian masih ada yang masbuq, untuk waktu shalat zuhur berjamaah di MA Al-Istiqamah terhitung dari jam 12.00-13.00 WITA. setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Waktu yang ditetapkan sekitar satu jam, ini dianggap sudah cukup baik untuk penerapan kedisiplinan shalat zuhur berjamaah di MA Al-Istiqamah.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi, 12 September 2019, jam 12.20 WITA

b. Ketepatan waktu melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dari 15 orang ada 9 orang yang menjawab selalu tepat waktu pada saat pelaksanaan shalat zuhur dan ada 6 orang yang kadang-kadang terlambat atau masbuk saat shalat zuhur karena mereka antri saat mengambil air wudhu.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan diketahui ada sebagian siswa yang tepat waktu melaksanakan shalat berjamaah dan ada sebagian yang masbuk akibat terlalu santai di kelas saat adzan zuhur telah berkumandang. Siswa yang selalu tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah pada saat adzan berkumandang mereka sudah menuju masjid kemudian mengambil air wudhu lalu masuk ke dalam masjid.<sup>10</sup>

c. Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa beberapa siswa kelas XI di MA Al-Istiqamah ada yang berpendapat sudah bagus dan beberapa yang berpendapat masih kurang tentang sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di sekolah seperti sudah ada mempunyai masjid yang luas, pengeras suara yang nyaring dan tempat wudhu. Siswa yang menyebut masih kurang dengan alasan keran untuk berwudhu masih kurang

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan siswa, MA Al-Istiqamah, 06 September 2019, jam 09:50 WITA

<sup>10</sup> Hasil Observasi, 09 September 2019, jam 12:20 WITA

banyak sehingga antri apabila mengambil air wudhu yang dapat menyebabkan mereka masbuq.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan diketahui sarana dan prasarana yang di sediakan oleh sekolah sudah cukup baik seperti adanya masjid yang luas dan tempat berwudhu yang memadai, namun kebiasaan dari sebagian siswa yang terlalu santai saat adzan zuhur sehingga tempat berwudhu menjadi antri.<sup>12</sup>

Didalam lingkungan sekitar terdapat faktor ektern, yaitu sarana dan prasarana..

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui sarana dan prasarana di MA Al-Istiqamah cukup memadai, hal itu dapat dilihat dari disediakannya masjid dan alat-alat untuk kegiatan shalat zuhur berjamaah dan keran tempat wudhu yang lumayan banyak.<sup>13</sup>

#### d. Lingkungan sekitar

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa semua siswa kelas XI di MA Al-Istiqamah berpendapat tentang lingkungan sekitar sekolah sangat mendukung dalam kegiatan shalat zuhur berjamaah di sekolah, karena di setiap shalat zuhur para warga sekitar juga ikut shalat berjamaah dengan para siswa yang bersekolah di Al-Istiqamah Banjarmasin.<sup>14</sup>

---

WITA <sup>11</sup> Hasil wawancara dengan siswa, MA Al-Istiqamah, 10 September 2019, jam 09:50

<sup>12</sup> Hasil Observasi, 11 September 2019, jam 12:25 WITA

<sup>13</sup> Hasil Observasi, 12 September 2019, jam 12.20 WITA

WITA <sup>14</sup> Hasil wawancara dengan siswa, MA Al-Istiqamah, 10 September 2019, jam 09:55



Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan diketahui bahwa lingkungan sekitar sangat aktif dalam mengikuti shalat berjamaah di masjid dengan siswa. Semakin bagus lingkungannya maka semakin besar peluang agar shalat berjamaah selalu dikerjakan.<sup>15</sup>

Didalam lingkungan sekitar terdapat faktor ektern, yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa latar belakang guru/ustadz cukup baik, ada beberapa guru/ustadz yang lulusan pondok pesantren dan lulusan Sarjana Pendidikan Agama Islam sehingga para guru cukup berpengalaman dalam membina kegiatan keagamaan di sekolah termasuk shalat zuhur berjamaah.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa lingkungan di sekitar sangat mendukung untuk kegiatan shalat zuhur berjamaah ini terbukti dengan rutinnnya masyarakat sekitar ikut shalat berjamaah di masjid bersama siswa.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Putera Ramadhan, S. Pd.I selaku Guru Agama MA Al-Istiqamah pada tanggal 06 September 2019 mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah diketahui :

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi, 10 September 2019, jam 12:25 WITA

<sup>16</sup> Hasil Observasi, 12 September 2019, jam 12.20 WITA

<sup>17</sup> Hasil Observasi, 12 September 2019, jam 12.20 WITA

"Siswa disini sudah banyak yang mengikuti shalat berjamaah di masjid walaupun masih ada beberapa yang kurang memahami bagaimana pahala shalat berjamaah lawan diawal waktu jadi inya belalambat menggawi, sebenarnya tepat waktu atau kada itu tergantung dari inya saurang, siswa yang bulikan itu gara-gara kada disangui kuitan gasan belanja aja makanya inya bulik makan siang ,kalo inya disangui gasan belanja inya kada bulikan. Di Aliyah ini sekolah umumnya sampai jam 12.00 saja jadi waktu gasan sembahyang itu ada 1 jam dari jam 12.00 sampai jam 13.00 setelah itu ada lagi pembelajaran pondok dari jam 13.00 sampai jam 14.00, untuk sarana disini sudah kami sediakan semua bisa dibilang cukup lengkap karena ada mempunyai masjid yang ganal, di madrasah ini Alhamdulillah guru-gurunya ada aja yang bisa membina kegiatan keagamaan seperti memimpin shalat berjamaah atau kegiatan yang lainnya karena disini sebagian guru/ustadznya lulusan dari pondok pesantren jadi mereka memiliki pengalaman-pengalaman yang cukup banyak saat di pesantren, kemudian lingkungan disekitar sekolah ini sangat baik bisa dilihat dengan antusiasnya para warga apabila shalat zuhur tu banyak yang datang ke masjid bisa sampai satu shaf bahkan lebih "<sup>18</sup>

### C. Analisis

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan sejumlah responden. Pada dasarnya secara umum ada dua data yang dianalisis, yaitu kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa kelas XI di MA Al-Istiqamah Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

1. Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah Siswa Kelas XI di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.
  - a. Kedisiplinan dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan bapak Putera Ramadhan, S. Pd.I, Guru Agama, MA Al-Istiqamah, 06 September 2019, jam 09:55 WITA

Berdasarkan seluruh data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Secara umum dapat dikatakan bahwa dalam kedisiplinan shalat zuhur berjamaah di MA Al-Istiqamah Banjarmasin cukup baik. Dari 15 siswa yang diteliti ada 9 siswa yang selalu mengerjakan di sekolah dan 6 orang yang jarang mengerjakan di sekolah, ada beberapa siswa yang selalu disiplin seperti ke masjid sebelum adzan dan tepat waktu saat shalat. Siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat zuhur berjamaah akan langsung mendapatkan hukuman berupa diberikan teguran agar tidak mengulangi kesalahannya.

Menurut Tulus Tu'u hukuman/sanksi tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Tulus Tuu, *Peran disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004)h.97

b. Cara penerapan kedisiplinan shalat zuhur berjamaah

Dalam hal ini pemimpin maupun para pendidik harus menjadi contoh dan tauladan bagi anak-anaknya. Jangan sampai membiasakan sesuatu bagi anak, tetapi dirinya sendiri tidak melakukan hal tersebut. Hal yang demikian akan menimbulkan rasa tidak adil dihati anak, rasa tidak ikhlas melakukan sesuatu yang dibiasakan akan berakibat bahwa pembiasaan itu sebagai pembiasaan yang dipaksakan dan sulit sekali menjadi disiplin yang tumbuh dari dalam.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat dilihat secara umum cara penerapan kedisiplinan shalat zuhur berjamaah di MA Al-Istiqamah ini berjalan dengan baik dan lancar baik dari pelaksanaannya maupun pengawasannya, contoh yang diberikan guru mengenai penerapan shalat zuhur berjamaah seperti menjadi imam dan datang tepat waktu saat adzan zuhur tiba.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

a. faktor intern

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat

zuhur berjamaah dapat dilihat dari faktor internnya. Yaitu siswa itu sendiri tentang pemahaman terhadap shalat berjamaah, ketepatan waktu mengerjakan shalat dan kebiasaan melaksanakan shalat.

Menurut Zakiah Daradjat dalam buku *Ilmu Jiwa Agama* Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu, jika anak di waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang ahli beragama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama ditambah pula dengan pendidikan agama secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat, maka orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.<sup>20</sup>

b. Faktor Ekstren

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat zuhur berjamaah dapat dilihat dari faktor ekstrennya. Yaitu lingkungan sekolah, lingkungan Masyarakat dan Sarana dan Prasarana.

---

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), Cet. Ke-5, h. 48.

Peran aktif seorang guru maupun pihak sekolah lainnya sangatlah diperlukan mengingat bahwa guru itu tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus di didikkan dengan guru sebagai idolanya. Sebagai seorang guru tentu saja ia tidak bisa melepaskan diri dari peran dan tanggung jawab sebagai pendidik dan pembimbing. Guru sebagai pendidik, disamping menyampaikan Ilmu pengetahuan agama juga menanamkan nilai-nilai dan sikap mental serta melatih berbagai keterampilan dalam upaya mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaannya.

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan, terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya, lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan.

Sarana dan Prasarana di MA Al-Istiqamah memang sudah sangat memadai untuk kegiatan shalat zuhur berjamaah, namun sebagian siswa belum bisa mendisiplinkan waktunya agar tidak

terlambat saat shalat zuhur dikerjakan. Sarana dan prasarana yang lengkap akan memungkinkan bagi siswa untuk belajar lebih giat, misalnya dengan adanya perpustakaan yang mempunyai buku-buku lengkap dan bervariasi, laboratorium dan mushalla, aula atau ruang serba guna yang cukup memenuhi kebutuhan siswa untuk belajar.